

Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI

Humairoh Sakinah Zainuri¹, Khoriah Marta Parapat², Nurhafizah³, Nurhaliza Ertays Siregar⁴, Yunita Azhari⁵, Eka Yusnaldi⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, UIN Sumatera Utara

e-mail: humairosakinahzain@gmail.com¹, khoriahmartap@gmail.com²,
nurhafizah.nh85@gmail.com³, nurhalizaertays03@gmail.com⁴,
yunitaazhari16@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS di SD/MI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka ialah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Guru mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur, memfasilitasi diskusi yang produktif, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta dengan menggunakan strategi ekspositori ini guru dapat memeriksa sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Kata kunci: *Penerapan, Strategi Ekspositori, IPS*

Abstract

An expository learning strategy is a learning strategy that emphasizes the process of delivering material directly from a teacher to a group of students. This research aims to determine the application of expository learning strategies in social studies subjects in SD/MI. This type of research is descriptive qualitative research based on literature study. Literature study is a method carried out by collecting data from various sources, both written and unwritten. The results of this research indicate that the application of expository learning strategies significantly increases students' understanding of social studies subjects. Teachers are able to convey information clearly and structured, facilitate productive discussions, and increase student participation in learning and by using this expository strategy teachers can check the extent to which students have mastered the material that has been taught.

Keywords : *Application, Expository Strategy, IPS*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darmani, 2019). Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis oleh pemerintah

dengan cara tertentu melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan dengan tujuan untuk menciptakan individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wibowo, 2019).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting untuk mendidik, membimbing serta memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru wajib bertanggung jawab atas seluruh hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya untuk peserta didik (Rumbrawer, et al., 2018). Dalam hal ini, guru di tuntut secara efektif untuk memilih metode, strategi, bahan materi, media serta alat evaluasi yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar tergantung pada banyaknya faktor seperti: media pengajar, motivasi, partisipasi siswa, serta potensi yang dimiliki guru dan siswa (Siswondo & Agustina, 2021).

Melihat beberapa tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai materi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, maka dibutuhkan kemampuan seorang guru yang tidak hanya menguasai materi namun juga menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan setiap siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan harus lebih aktif dan kreatif dalam menetapkan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang penyampaiannya materinya dilakukan secara verbal dan disampaikan langsung oleh guru kepada siswa tanpa menggunakan perantara (Susila, et al., 2021). Strategi ekspositori ini adalah strategi yang efektif dan efisien digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dengan menggunakan strategi ekspositori ini guru dapat memeriksa sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian, diharapkan para guru dapat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan mampu tercapai semaksimal mungkin. Guru juga harus memahami konsep, prinsip, langkah-langkah penerapan, keunggulan serta kelemahan strategi ekspositori ini agar penerapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka ialah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku online ataupun offline yang dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan penulis.

Penelitian dengan kepustakaan atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1998). Dalam jurnal ini, penulis membahas mengenai pengertian strategi ekspositori, prinsip-prinsip strategi ekspositori, langkah-langkah penerapan strategi ekspositori, keunggulan serta kelemahan strategi ekspositori pada mata pelajaran IPS di SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Jika yang mengolah pembelajaran itu guru, maka strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Menurut (Rusman, 2008), Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian

secara lisan/verbal dari seorang guru dengan sekelompok siswa tanpa menggunakan perantara, tujuannya agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru yang akan mencari sumber pelajaran dan materi pelajaran yang akan di ajarkan, kemudian guru juga akan merangkum dari pelajaran yang telah dicari untuk diajarkan kepada siswa. Disini siswa hanya akan menerima dan membuat catatan dari penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan. Jadi, pada strategi pembelajaran ekspositori ini guru yang lebih aktif daripada siswa, siswa hanya tinggal terima jadi dari guru tersebut (Safriadi, 2017).

Roy Killen (Rusman, 2008), menyebutkan strategi pembelajaran ekspositori ini adalah dengan menggunakan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sebuah pendekatan yang berpaku pada guru (*teacher centered approach*). Hal ini dikarenakan dalam strategi ini guru lebih dominan berperan dalam hal pembelajaran, dengan strategi pembelajaran ekspositori ini juga guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan tujuan materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik (Kaif, et al., 2022). Dalam buku (Sapuadi, 2019) ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu diantaranya :

1. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan penyampaian secara verbal. Maksudnya adalah penyampaian materi pembelajaran dengan secara lisan, dalam hal ini metode yang sering digunakan orang dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah metode ceramah.
2. Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru biasanya materi yang sudah jadi yaitu berupa fakta, atau konsep yang perlu dihapal. Sehingga disini siswa akan berpikir ulang untuk mengingat pelajaran yang sudah disampaikan.
3. Tujuan utama dalam pembelajaran adalah dengan menguasai materi pembelajaran itu sendiri. Artinya, setelah guru menyampaikan materi maka siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan yaitu dengan cara menguraikan kembali pelajaran apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut.

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Tujuan

Penyampaian materi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan merupakan ciri utama dalam strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, namun bukan berarti proses pemberian materi pembelajaran terjadi tanpa tujuan pembelajaran. Justru inilah yang menjadi prioritas utama seorang guru saat menerapkan strategi pembelajaran ini. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ini, terlebih dahulu guru harus Menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti halnya dengan kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tidakana yang terukur atau harus berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena seorang guru harus dapat mengontrol aktivitas pembelajaran melalui tujuan tertentu dalam penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori mungkin tidak mampu mencapai tujuan keterampilan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan menganalisis, mensintesis atau bahkan mengevaluasi sesuatu, namun hal ini tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah dan tidak dapat dirumuskan. Justru tujuan inilah yang harus digunakan sebagai patokan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (Rizal, et al., 2022).

2. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat disebut dengan proses komunikasi, yaitu ketika proses penyampaian pesan dari seseorang kepada individu ataupun kelompok. Pesan yang disampaikan merupakan konten yang terorganisir dan tertata sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berperan sebagai pengirim pesan dan peserta didik berperan sebagai penerima pesan. Suatu system komunikasi dikatakan efektif

jika seluruh pesannya mudah dipahami oleh penerimanya. Sebaliknya jika suatu system komunikasi dianggap tidak efektif ketika penerima pesan tidak mengetahui seluruh pesan yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya Upaya yang dapat dilakukan setiap guru agar dapat menghilangkan berbagai gangguan yang dapat mengganggu dalam proses komunikasi.

3. Prinsip Persiapan

Dalam prinsip persiapan, siswa dapat menerima informasi yang diberikan sebagai insentif. Terlebih dahulu, siswa harus siap secara fisik dan psikologis untuk menerima pengajaran. Jangan mulai menyajikan satu topik jika siswa belum siap menerimanya. Dalam koneksi "persiapan" adalah suatu hukum pembelajaran inti dari hukum ini, setiap orang segera bereaksi terhadap stimulus yang muncul kecuali setiap individu siap menerimanya (Siswondo & Agustina, 2021).

4. Prinsip berkelanjutan

Dalam prinsip ini, proses pembelajaran ekspositori harus mampu mendorong siswa untuk terlibat jauh dengan topik yang dibahas. Pembelajaran tidak hanya akan terjadi kali ini saja, namun juga pada kesempatan berikutnya. Penjelasan berhasil ketika proses pendidikan menempatkan siswa pada situasi yang tidak seimbang, sehingga mendorong mereka untuk mencari, menemukan, dan memperluas wawasannya melalui proses pembelajaran mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi eksplanasi sangat bergantung pada kemampuan berbicara atau kemampuan guru dalam menyampaikan topik (Safriadi, 2017).

Langkah-Langkah Penerapan Strategi Ekspositori

Penerapan strategi ekspositori dilakukan dalam beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan mengacu pada siswa untuk mempersiapkan pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ini. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. langkah persiapan adalah sebagai berikut

- a. berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negating
- b. Memulai dengan menyakan tujuan yang ingin dicapai
- c. Buka file yang ada dipikiran siswa. (Nursyaidah, et al., 2022)

Pada tahap persiapan, ada beberapa tujuan yang harus dicapai siswa selama persiapan pembelajaran yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk keluar dari keadaan pikiran pasifnya.
- b. Membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.
- c. Menggugah dan merangsang rasa ingin tahu siswa.
- d. Menciptakan lingkungan dan lingkungan belajar yang terbuka.

2. Penyajian (Presentation)

Langkah penyajian adalah langkah untuk menyampaikan isi pelajaran sesuai dengan isi yang telah disiapkan. Saat memberikan presentasi, guru perlu memikirkan bagaimana mereka dapat membuat materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini saat melakukan langkah penyajian yaitu :

- a. Penggunaan Bahasa
- b. Intonasi suara
- c. Pertahankan kontak mata dengan siswa
- d. Memberikan joke-joke yang dapat menyegarkan siswa (Ragin et al., 2020).

3. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah yang menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau dengan hal lainnya yang memungkinkan siswa melihat keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang ada. Langkah korelasi ini dilakukan untuk memberikan kepada peserta

didik makna pada suatu topik guna memperbaiki struktur pengetahuan yang ada serta meningkatkan kualitas berfikir dan keterampilan motoric pada siswa (Supriadi, et al., 2023).

4. Menyimpulkan (Generalisasi)

Menyimpulkan merupakan tahap yang bertujuan untuk memahami inti isi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan yaitu langkah paling penting dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, karena melalui langkah ini siswa dapat mengambil inti dari proses penyajian pembelajaran tersebut.

5. Mengaplikasikan (Application)

Langkah pengaplikasian merupakan langkah yang dimana siswa mendemonstrasikan kemampuannya setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah pengaplikasian ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran eksplanatif. Sebab, melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai penguasaan dan pemahaman siswa terhadap suatu topik. Teknik yang sering kali dilakukan dalam langkah pengaplikasian ini yaitu terlebih dahulu membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang disajikan kemudian membuat tes yang sesuai dengan topik yang disajikan (Sanjaya, 2014).

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini, strategi ekspositori ini memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat mengontrol urutan dan jumlah materi pembelajaran serta mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran ekspositori dinilai sangat efektif apabila materi yang perlu dikuasai siswa sangat luas, namun waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya terbatas.
3. Strategi pembelajaran ekspositori memungkinkan siswa tidak hanya mendengar suatu mata pelajaran melalui cerita (ceramah), tetapi juga melihat dan mengamati (melalui demonstrasi).
4. Strategi pembelajaran ekspositori sangat cocok digunakan apabila materi yang diterima siswa cukup luas dalam pelaksanaan pembelajarannya.
5. Strategi pembelajaran ekspositori sangat cocok digunakan apabila materi yang diterima siswa cukup luas dalam pelaksanaan pembelajarannya.
6. Kelebihan lainnya adalah strategi pembelajaran ini dapat digunakan dengan jumlah siswa dan ukuran kelas yang banyak (Safriadi, 2017).

Selain keunggulannya, strategi ekspositori juga mempunyai kelemahan yaitu:

1. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilakukan oleh siswa yang mempunyai kemampuan menyimak dan menyimak dengan baik. Bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan tersebut, harus digunakan strategi lain.
2. Strategi ini tidak dapat mengakomodasi perbedaan individu, termasuk perbedaan keterampilan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
3. Strategi terutama diajarkan di perkuliahan, sehingga sulit mengembangkan keterampilan berpikir sosial, interpersonal, dan kritis siswa.
4. Strategi pembelajaran Gaya komunikasi cenderung satu arah (oneway), sehingga kemampuan memantau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat terbatas.
5. Jika seorang siswa memiliki pendengaran atau memori pendengaran yang buruk, maka informasi yang diajarkan oleh guru tidak akan terkomunikasikan dengan baik kepada siswa.

Mengingat beberapa kelemahan yang disebutkan di atas, sebaiknya strategi ini dilakukan dengan persiapan yang lebih matang mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa maupun segala hal yang dapat mempengaruhi kelancaran presentasi. (Nababan, 2023).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Strategi ekspositori ini memiliki empat prinsip yaitu berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan. Adapun langkah-langkah penerapan strategi ekspositori adalah persiapan, penyajian dan penjelasan materi, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Strategi pembelajaran ekspositori ini memiliki kelebihan dan kelemahannya salah satu kelebihannya yaitu pada guru dapat mengontrol urutan dan jumlah materi pembelajaran serta mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi pembelajaran. Sedangkan salah satu kelemahannya yaitu Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilakukan oleh siswa yang mempunyai kemampuan menyimak dan menyimak dengan baik. Bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan tersebut, harus digunakan strategi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmani, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Kaif, S. H. Dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: Innofast Publishing).
- Nababan, D. (2023). Analisis Pembelajaran Ekspositori Dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2).
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*.
- Nursyaidah. Dkk. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Ragin, G., Refando, A., & Utami, D. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60.
- Rizal, M. H. Dkk. (2022). Pengaruh Strategi Diskusi dan Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ulum Medan Kecamatan Medan Area Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 12(2).
- Rumbrawer, Y. Dkk. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri Saribi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 8–16.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Mulia Mandiri Press).
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 1-19.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada).
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Harapan Cerdas).
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(80), 33–40.
- Supriadi, A. Dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Turarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 2107–2118.
- Susila, H. R. Dkk. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa Fkip*. (Aceh: Syiah Kuala University Press).
- Wibowo, T. (2019). Mata pelajaran ips di mi/sd: sebuah strategi pembelajaran implementatif. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 1(02), 147–163.